Special Issue:

Penulis:

TANTANGAN PONDOK PESANTREN DI ERA MODERN

Rony Ardiansyah, SE.

Sejarah mengatakan bahwa masuknya agama Islam ke Nusantara telah membawa perubahan besar di segala aspek. Salah satunya aspek pendidikan, jauh sebelum sistem pendidikan barat diterapkan, Islam telah memperkenalkan sistem pendidikan yakni didirikannya lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren. Awalnya pondok pesantren didirikan di perkampungan-perkampungan terpencil. Pondok pesantren ketika itu, tidak hanya bertujuan untuk kepentingan pendidikan saja, tapi juga menjadi basis perjuangan kemerdekaan bangsa kita. Pada saat itu, pondok pesantren lebih memfokuskan pada pendidikan agama saja dengan fasilitas seadanya sehingga disebut juga pendidikan tradisional.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren mengalami perkembangan pesat. Di mulai dari penambahan kurikulum mata pelajaran umum hingga infrastruktur yang modern. Adapun kegiatan-kegiatan pondok pesantren saat ini tidak hanya kegiatan pondok saja namun kegiatan-kegiatan lain juga ada seperti Paskibra, Pramuka, olahraga, dan kegiatan kesenian lainnya. Tidak hanya sistem pendidikannya yang dimodernkan, namun kini Pondok Pesantren telah menjamur di pusat-pusat kota.

Dengan perubahan itu, Pondok Pesantren memang mengadopsi sistem pendidikan barat, namun ia hanya mengambil hal yang positifnya saja. Hal-hal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam baik secara syariat maupun aqidah Islam. Pondok Pesantren Modern tidak meninggalkan kurikulum lamanya yakni pendidikan Ilmu Agama Islam. Pesantren modern tetap mengajarkan ilmu agama seperti ilmu fiqh, al-Quran dan al-Hadist, Bahasa Arab (Nahwu, sharaf, dan balaghah), tauhid, dan ilmu Islam lainnya. Mereka tetap menggunakan kitab kuning untuk mempelajari ilmu agama Islam.

Jadi, secara umum Sistem Pendidikan Pesantren Modern menganut dua kurikulum pendidikan yakni pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Ada pula yang menyebutnya sebagai sistem pendidikan terpadu artinya terpadunya ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Jenjang pendidikannya pun sama seperti sekolah pada umumnya mulai dari tingkat SD (Ibtidaiyah), SMP (Tsanawiyah), SMA (Aliyah), bahkan di tingkat Perguruan Tinggi ada Pesantrennya salah-satunya di UIN Syarif Hidayatullah ada Pesantren khusus Mahasiswa yakni Ma'had 'Ali. Kolaborasi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum terjadi di pondok Pesantren, namun pelajaran ilmu agama Islam tetap mendominasi di pondok Pesantren.

Sekarang ini, kita menjadi bagian dari masyarakat global artinya Bangsa kita sudah menjadi masyarakat dunia yang secara otomatis menjadi peserta persaingan dunia, baik dalam politik, ekonomi, pertahanan, keamanan, budaya, termaksud di dalamnya pendidikan. Indonesia juga memiliki peran strategis dalam pergaulannya dengan bangsa lain. Kebesaran dan keagungan bangsa ini sudah tidak perlu dipertanyakan lagi baik secara geografis, sejarah, keanekaragaman budaya, dan potensi kekayaan alamnya sudah cukup menjawab akan kejayaan bumi pertiwi. Dengan potensi yang bangsa kita miliki dan tuntutan persaingan global, bangsa ini telah siap menghadapi persaingan global.

Di era sekarang ini, kita menghadapi persaingan global di segala aspek baik persaingan ekonomi, budaya, pendidikan, sosial-politik, dan lain-lain. Salah-satu yang terkena dampak di era persaingan global ini ialah dunia pendidikan. Untuk menghadapi persaingan itu, Pemerintah menetapkan Standarisasi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan kini berhadapan dengan derasnya arus perubahan akibat globalisasi yang memunculkan persaingan dalam pengelolaan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Globalisasi menuntut perlunya relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (industri) terhadap mutu lulusan (kualitas alumni). Tidak hanya itu, efek dari globalisasi yang menyebabkan adanya persaingan global maka bermunculan lembaga-lembaga pendidikan bertaraf nasional maupun internasional.

Dunia pendidikan sebagai akarnya pembangunan bangsa. Dimulai dari langkah strategis dalam pembenahan struktur tatalaksana dan budaya yang berkomitmen pada kemajuan. Pemenuhan akses dan mutu pendidikan yang berorientasi Global. Kemudian ditopang pula oleh instrumen dan kebijakan yang bervisi jangka panjang, bertarget menembus persaingan dunia. Ke semuanya ini harus dipersiapkan sesegera mungkin, mengingat persaingan Global sudah di depan mata. Penghujung 2015 yang lalu menjadi awal sebuah kompetisi, ketika gendang ASEAN Economic Community ditabuh. Maka siap-tidak-siap pendidikan Indonesia harus mampu menjawab tantangan tersebut sebagai produsen tenaga-tenaga ahli, pemikir, dan pelaku kompetisi dari berbagai bidangnya.

Pondok Pesantren merupakan salah-satu institusi pendidikan berbasis agama Islam juga dituntut untuk meningkatkan pengelolannya dalam menghadapi persaingan global. Sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh pondok pesantren di era globalisasi. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan kebijakan-kebijakan dari pemerintah seolah “memaksa” pondok pesantren memodernkan pengelolannya. Tidak hanya itu, kualitas SDM yang ada di dalam pondok pesantren juga harus ditingkatkan. Oleh karena itu, pengelola pondok pesantren harus mencari cara agar kualitas SDM dapat ditingkatkan guna bisa bersaing dengan masyarakat dunia lainnya.